

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH

Transformational Leadership In School Quality Improvement

*Nurvadilah Jamaluddin¹, Tasbih², Muhammad Alwi³, *Abdul Halik⁴, Ismail Latief⁵,
Amiruddin⁶, Abdullah Thahir⁷*

¹Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare
Indonesia

¹Nurvadillah Jamaluddin (Email : jamaluddinnurvadila@gmail.com)

²Tasbih (Email: advanicplus173@gmail.com)

³Muhammad Alwi (email: muhalwi@iainpare.ac.id)

⁴Abdul halik*korespondensi (email: abdulhaliknas@iainparepare.ac.id)

⁵Ismil latief (email: ismaillatief@iainpare.ac.id)

⁶Amiruddin (email: amiruddinmustam@iainpare.ac.id)

⁷Abdullah thahir (email: abdullahthahir@iainpare.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan transformasional dalam peningkatan mutu sekolah, dengan fokus pada bagaimana visi yang inspiratif, dukungan dan pengembangan profesional, serta partisipasi dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan mempengaruhi proses ini. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yang melibatkan analisis berbagai sumber sekunder seperti artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian untuk memahami teori dan praktik kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional yang efektif dapat memperkuat motivasi dan keterlibatan staf serta meningkatkan hasil belajar siswa. Visi yang jelas dan memotivasi berfungsi sebagai panduan yang mengarahkan usaha kolektif, sementara dukungan profesional dan pelatihan berkelanjutan memastikan bahwa staf dapat mengadopsi praktik-praktik baru dengan efektif. Partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan membantu menciptakan lingkungan inklusif dan mendukung, sedangkan budaya inovasi dan pemecahan masalah mendorong perbaikan berkelanjutan. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan utama, seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya, serta strategi untuk mengatasi tantangan tersebut. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan kepemimpinan transformasional di sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Mutu Sekolah

ABSTRACT

This research aims to examine the role of transformational leadership in school improvement, focusing on how inspirational vision, support and professional development,

and the participation and involvement of all stakeholders influence this process. The method used is qualitative with a literature study approach, which involves analyzing various secondary sources such as journal articles, books and research reports to understand the theory and practice of transformational leadership in the educational context.

The results show that effective transformational leadership can strengthen staff motivation and engagement and improve student learning outcomes. A clear and motivating vision serves as a guide that directs collective efforts, while professional support and ongoing training ensure that staff can adopt new practices effectively. Active participation from all stakeholders helps create an inclusive and supportive environment, while a culture of innovation and problem-solving drives continuous improvement. The research also identified key challenges, such as resistance to change and limited resources, as well as strategies to overcome these challenges. The findings are expected to provide practical insights and recommendations for improving education quality through the implementation of transformational leadership in schools. Informant is the school principal, while the teachers and staff are secondary informants. Data collection techniques are. Data were analyzed using descriptive methods because this research aims to obtain answers related to someone's opinions, responses or perceptions so the discussion must be qualitative or use descriptive words. "Descriptive research tries to find precise and sufficient descriptions of all activities, objects, processes, and people. The results of the research show: 1. The quality of education referred to is sustainable quality referring to education quality standards in accordance with the demands of development and progress of the times. 2. The leadership referred to is the leadership applied by educational leaders. Sulastri quoted several expert opinions regarding educational leaders in relation to the effectiveness of educational institutions (schools). 3. The quality of continuing education at an institution is greatly influenced by all available resources, and is determined by the quality of leadership in managing resources at the institution. 4. Quality control is a system of guaranteeing the quality of education in schools that carries out controls and audits.

Keywords: Transformational Leadership, School Quality.

PENDAHULUAN

Pengendalian Mutu Pendidikan Di Sekolah

1. Pengertian Pengendalian Mutu

Pengendalian mutu merupakan suatu sistem penjaminan mutu pendidikan di sekolah yang melakukan kontrol, audit, dan evaluasi semua komponen mutu, serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan, sehingga mutu tetap terjaga dan sesuai ekspektasi stakeholder¹. Oleh sebab itu, manajemen pengendalian mutu merupakan kebutuhan sekolah dalam mendesain sistem pengendalian mutu yang terukur, sistemik, ilmiah, dan akseptabel. Pengendalian mutu penting berjalan efektif sehingga harus direncanakan dengan baik, diorganisasikan potensi yang ada, diimplementasikan secara efektif, dan dievaluasi secara komprehensif.² Konteks ini berimplikasi kepada meningkatnya mutu sekolah serta kepercayaan stakeholder semakin kuat³.

2. Manajemen Pengendalian Mutu

Sebagai organisasi, sekolah berfungsi membina SDM yang kreatif dan inovatif bukan

¹ Nurhadi Kusuma et al., *Transformasi Administrasi Pendidikan*, 2023.

² Abdul Halik St. Wardah Hanafie Das, *Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu Di Sekolah* (Makassar: Global RCI, 2018).

³ M P Dr. Supadi, *MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN* (UNJ PRESS, 2021).

saja peserta didiknya tetapi juga tenaga pendidiknya⁴. Organisasi sekolah harus menjadi model organisasi yang tepat untuk semua tingkatan, dari tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat tinggi. Peningkatan mutu pendidikan yang telah diupayakan oleh pemerintah melalui MPMBS harus dibarengi pula oleh peningkatan mutu dan memperbaiki manajemen sekolah. Para manajer pendidikan dituntut untuk mencari dan menerapkan manajemen yang berorientasi pada mutu dan perbaikan yang berkesinambungan. Satuan pendidikan diperhadapkan kepada kompleksnya pengelolaan pendidikan yang bermutu dan semakin kompetitifnya di antara satuan pendidikan⁵. Kompleksitas pengelolaan pendidikan disebabkan oleh akselerasi sains dan teknologi, sistem manajerial yang berkualitas, kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, komitmen tenaga pendidik dan kependidikan, kemitraan dengan stakeholder, kelengkapan infrastruktur, dan kesiapan pendanaan⁶. Selanjutnya, semakin banyaknya satuan pendidikan sebagai kompetitor yang dapat mengambil posisi dan tempat di tengah masyarakat.⁷

Mutu terkait dengan persoalan kemampuan pendidik, kesiapan sekolah dalam mendukung proses belajar dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan, dan masyarakat pendukung pendidikan yang ada di wilayahnya⁸. Oleh sebab itu, maka usaha peningkatan mutu pendidikan harus terkait erat dengan usaha pemberdayaan sekolah, pendidik, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan tidak bisa dilakukan hanya dengan memperbaiki kurikulum, menambah buku pelajaran, dan menyediakan laboratorium di sekolah.⁹

Mutu pendidikan pada satuan pendidikan, bukan saja dilakukan pembenahan secara internal tetapi dukungan eksternal tidak bisa luput dari perhatian pengelola satuan pendidikan. Satuan pendidikan tidak dapat berbuat kreatif dan improvisasi kegiatan apabila tidak didukung oleh stakeholder eksternal¹⁰. Sekolah adalah institusi publik maka semua program yang dikembangkan di sekolah akan mengarah kepada public dan publiklah yang akan memberikan apresiasi. Sistem pengendalian manajemen mempunyai unsur-unsur, yaitu detektor, selektor, efektor, dan komunikator¹¹.

Detektor mencari informasi tentang apa yang terjadi dalam aktivitas, aktivitas yang terekam di dalamnya dibandingkan dengan standar atau patokan berupa kriteria mengenai apa yang seharusnya dilaksanakan dan seberapa jauh perlunya pembenaran. Proses perbaikan dilaksanakan oleh efektor, sehingga penyimpangan-penyimpangan diubah agar kegiatan kembali mengikuti kriteria yang telah ditetapkan. Komunikator memberikan informasi kepada seluruh komponen terkait untuk membangun koordinasi dan sinergitas antar semua komponen pengendalian manajemen. Mekanisme kerja pengendalian manajemen tersebut menegaskan bahwa sekolah harus memiliki tahapan kerja yang jelas, orientasi yang terarah, dan sistem

⁴ Nurhadi Kusuma et al., *Ilmu Pendidikan* (Sada Kurnia Pustaka, 2023).

⁵ Muhammad Alwi, "BAB 2 KONSEP DASAR MERDEKA BELAJAR," *REVOLUSI PENDIDIKAN*, 2024, 16.

⁶ Amaluddin St. Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School," *Information Management and Business Review* 8, no. 4 (2016): 24–32, <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>.

⁷ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2022).

⁸ Sisca Septiani et al., *Manajemen Mutu Pendidikan* (Sada Kurnia Pustaka, 2023).

⁹ Abdul Halik, *Manajemen Pengendalian Mutu Bidang Bimbingan Peserta Didik Pada Madrasah* (Parepare: Dirah, 2017).

¹⁰ Indah Nur Afny Kasim, Muhammad Alwi, and Fuad Guntara, "Pengelolaan Sistem Pengarsipan Dalam Mendukung Manajemen Mutu Pembelajaran Di MAN 1 Parepare," *Education Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Edium)* 1, no. 2 (2023): 99–107.

¹¹ Siti Rohmah et al., "Manajemen Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama Dan Implementasi Praktisnya Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 6062–71.

penilaian yang terukur.¹² Hal ini menjadi suatu pertimbangan bagi semua stakeholder sekolah dalam mengembangkan pengendalian manajemen.

Banyak masalah yang diakibatkan oleh lulusan pendidikan yang tidak bermutu, maka program mutu atau upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang teramat penting. Oleh sebab itu, pengelola satuan pendidikan dituntut memiliki pengetahuan dan wawasan tentang urgensi dan relevansi mutu pendidikan kontemporer. Pelaksanaan program mutu diperlukan beberapa dasar yang kuat, yaitu:

- a. Komitmen pada perubahan;
- b. Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada;
- c. Mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan;
- d. Mempunyai rencana yang jelas.¹³

Setiap pengelola satuan pendidikan (kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan) harus memiliki mindset kepada perubahan yang be-refleksi dalam bentuk komitmen bersama. Kepala sekolah sebagai leader dituntut memiliki political will dan visi ke depan untuk mendesain sistem pendidikan yang bermutu. Pendidik sangat penting kehadirannya memberikan support kepada kepala sekolah dalam mewujudkan program pendidikan yang bermutu dan berdaya saing¹⁴.

Seluruh stakeholder diharapkan mampu menganalisis kondisi realitas dan kemampuan sekolah yang ada dalam upaya desain model sekolah yang memiliki sistem pengendalian mutu manajemen. Pengetahuan dan pemahaman realitas internal dan eksternal sekolah, menjadi acuan dan panduan dalam melaksanakan rencana strategis sekolah, baik bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. Kesadaran dan wawasan personalia cukup penting maknanya dalam melaksanakan tugas secara konsisten. Pelaksanaan program mutu pendidikan dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip, yaitu berfokus pada kostumer, keterlibatan menyeluruh, pengukuran, pendidikan sebagai sistem, dan perbaikan yang berkelanjutan.¹⁵

Pengelola satuan pendidikan (sekolah), yaitu kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan, harus memiliki visi dan misi yang sama dalam meningkatkan mutu sekolah, seperti komitmen pada pelayanan prima yang berorientasi kepada kostumer, pemberdayaan seluruh komponen terkait dan berkepentingan, menetapkan sistem evaluasi dan kontrol kemajuan, membangun sistem sekolah yang kuat, serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan¹⁶. Hal inilah yang dapat memajukan sekolah lebih bermutu dan kompetitif. Karakteristik mutu pengelolaan pendidikan di sekolah, adalah Kinerja (performance); Waktu wajar (timeliness); Handal (reliability); Daya tahan (durability); Indah (aesthetics); Hubungan manusiawi (personal interface); Mudah penggunaannya (easy of use); Bentuk khusus (feature); Standar tertentu (conformance to specification); Konsistensi (consistency); Seragam (uniformity); Mampu melayani (serviceability); dan Ketepatan (accuracy). Kinerja merupakan prestasi kerja yang diraih berdasarkan tujuan yang ditetapkan. Waktu wajar merupakan penggunaan waktu yang efektif dan pada momen yang tepat berdasarkan

¹² Sulhikma Jaya and Abdul Halik, "Strategi Kepala Sekolah Dasar Negeri Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam," *Al-Musannif* 5, no. 1 (2023): 33–48, <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i1.87>.

¹³ Mia Noprika, Ngadri Yusro, and Sagiman Sagiman, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 224–43.

¹⁴ Kusuma et al., *Ilmu Pendidikan*.

¹⁵ Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*.

¹⁶ Siti Alifah, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain Education in Indonesia and Abroad: Advantages and Lacks," *CERMIN: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2021): 113–23.

schedule kegiatan. Handal yaitu proses dan produk yang dapat diandalkan.¹⁷

3. Kegiatan Manajemen Pengendalian Mutu

Sekolah merupakan satuan pendidikan yang terstruktur dan terorganisasi dengan baik serta bersifat inklusif untuk publik. Sekolah menjalankan program pendidikan berdasarkan acuan dari Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan serta regulasi lainnya, sehingga harus bertanggungjawab kepada pemerintah dan masyarakat. Sekolah bertanggungjawab kepada pemerintah karena sekolah merupakan satuan pendidikan yang bertugas mencerdaskan generasi bangsa dan membangun peradaban yang dapat memajukan bangsa tersebut¹⁸. Oleh sebab itu, sekolah harus di bawah kontrol dari pemerintah agar program pendidikan dan pembinaan di sekolah sejalan dengan tujuan pembangunan nasional.¹⁹ Sekolah yang bermutu selalu mengikuti Standar Nasional Pendidikan yang berlaku pada seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan meliputi:

- a. Standar kompetensi lulusan
- b. Standar isi
- c. Standar proses
- d. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan
- e. Standar sarana dan prasarana
- f. Standar pengelolaan
- g. Standar pembiayaan pendidikan, dan
- h. Standar penilaian pendidikan.²⁰

Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, sehingga bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat²¹.

Langkah-langkah kegiatan pengendalian manajemen mutu pada satuan pendidikan, seyogyanya dirumuskan dengan baik sesuai program pendidikan dan bimbingan peserta didik di sekolah, dengan melibatkan seluruh komponen yang berkepentingan, mendokumentasikan administrasi pengendalian manajemen mutu secara tertib, disusun instrument control pengendalian penjaminan mutu, dan sebagainya²².

Manajemen pengendalian mutu pendidikan di sekolah menjadi sebuah kebutuhan dan tuntutan kontemporer di era persaingan. Satuan Pendidikan seperti SMA dan sederajat sangat penting meningkatkan mutu, baik pada aspek kurikulum, leadership, manajerial, pelayanan, bimbingan konseling, monitoring, dan sebagainya. SMA pada jenjangnya penting di-perkuat dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, karena pada moment ini, menjadi penentu dan pemicu meningkatnya kualitas peserta didik pada perguruan tinggi. Lulusan SMA dan sederajat yang mendapatkan ilmu pengetahuan yang mendalam, pendidikan karakter yang mumpuni, dan kecakapan vokasional yang memadai, akan menjadi modal besar untuk lanjut pendidikan dan

¹⁷ Helda Yanti and Syahrani Syahrani, "Standar Bagi Pendidik Dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia," *Adiba: Journal of Education* 1, no. 1 (2021): 61–68.

¹⁸ dkk Ivancevich John M, "Perilaku Dan Manajemen Organisasi. (Jakarta: Erlangga, 2006)," n.d.

¹⁹ Abdul Halik St. Wardah Hanafie Das, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru* (Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021).

²⁰ Yanti and Syahrani, "Standar Bagi Pendidik Dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia."

²¹ Wahid Khoirul Ikhwan, "Implementasi Standar Isi, Standar Proses, Standar Lulusan Sebagai Standar Mutu Pendidikan MTs Negeri Di Kabupaten Tulungagung," *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2015): 16–22, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.68>.

²² Ahmad Zaini, S D Negeri Bajur, and Waru Pamekasan, "Optimalisasi Ketercapaian Standar Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN Pamekasan," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2013): 1–8.

pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada jenjang perguruan tinggi²³.

Sisi lain yang sangat penting dari pelaksanaan manajemen pengendalian mutu adalah aspek kesadaran dan komitmen sumber daya manusia, baik tenaga pendidik maupun kependidikan. Sumber daya dituntut bekerja dengan kesadaran tinggi dan komitmen yang tegas dalam mewujudkan mutu pendidikan yang sesuai harapan masyarakat. Pada aspek lain, sumber daya pendidik dan kependidikan penting memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan bidang manajemen pengendalian mutu agar tidak salah sasaran dan salah kaprah. Koreksi dan revisi sistem manajemen pengendalian mutu merupakan kebutuhan dan identitas progresif yang dilakukan pihak sekolah secara terus menerus²⁴

Pendidikan merupakan fondasi yang sangat penting bagi perkembangan masyarakat dan negara, dengan sekolah memegang peran sentral dalam penyediaan pendidikan berkualitas. Kepemimpinan berbasis mutu di sekolah berperan krusial dalam mempengaruhi kualitas pendidikan, menekankan pada peningkatan kinerja, efektivitas, serta pengelolaan sumber daya secara optimal. Pendidikan bukan hanya tentang jumlah siswa, staf, bangunan, atau fasilitas, tetapi lebih merupakan proses esensial yang membantu individu mencapai tujuan dan cita-cita mereka²⁵. Dari perspektif filosofis dan historis, pendidikan melibatkan berbagai faktor yang mendukung individu dan masyarakat dalam meraih kehidupan yang bermakna.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pengendalian mutu pendidikan di sekolah menjadi aspek yang tidak bisa diabaikan. Pengendalian mutu mencakup serangkaian langkah strategis untuk memastikan bahwa proses pembelajaran, evaluasi, dan pengelolaan sumber daya dilakukan dengan baik. Dengan cara ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Dalam konteks ini, kepemimpinan di sekolah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil akademik siswa, tetapi juga untuk menciptakan atmosfer yang mendukung pertumbuhan pribadi dan profesional.²⁶ Kepala sekolah dan pemimpin pendidikan lainnya harus mampu membangun visi yang jelas, menetapkan tujuan yang realistis, dan memotivasi seluruh anggota sekolah untuk berkomitmen terhadap pencapaian tujuan tersebut²⁷. Kepemimpinan yang efektif mencakup pemantauan dan evaluasi berkala terhadap kebijakan dan praktek yang ada, serta adaptasi yang diperlukan untuk terus meningkatkan proses pembelajaran. Dengan demikian, pemimpin sekolah berperan sebagai agen perubahan yang mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan.²⁸

Selain itu, pengendalian mutu pendidikan melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, dan komunitas. Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendukung kebutuhan akademik, tetapi juga kebutuhan sosial dan emosional siswa. Implementasi sistem umpan balik yang efektif dari semua pihak terkait dapat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merancang strategi perbaikan yang

²³ LU'LUIN NAJWA, MUHAMMAD SUHARDI, and MUHARRINI ANGRAINI, "PERAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PELAYANAN PENDIDIKAN," : : *Jurnal Inovasi Riset Akademik* 2, no. 4 (2022): 319–24.

²⁴ St. Wardah Hanafie Das, *Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu Di Sekolah*.

²⁵ Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Ombak, 2017).

²⁶ Abdul Halik et al., "Virtual Based Principal Leadership Model in Increasing Performance and Quality of Middle Education," *Revista de Gestao Social e Ambiental* 18, no. 6 (2024): 1–23, <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n6-053>.

²⁷ Muhammad Alwi, "Kepemimpinan Transformasional: Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi Di Era Industri 4.0," *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* 1, no. 2 (2022): 87–97, <https://doi.org/10.55784/jupenji.vol1.iss2.227>.

²⁸ St. Wardah Hanafie Das, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*.

tepat. Dengan melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam proses pengendalian mutu, diharapkan tercipta sebuah ekosistem pendidikan yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan yang semakin berkembang, peningkatan mutu sekolah menjadi salah satu prioritas utama untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal. Salah satu pendekatan yang diakui efektif dalam mencapai tujuan tersebut adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional mengacu pada gaya kepemimpinan yang fokus pada perubahan dan inovasi, dengan mendorong motivasi, inspirasi, dan partisipasi aktif dari anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Di era digital dan globalisasi, tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan semakin kompleks. Sekolah perlu menghadapi perubahan kurikulum, teknologi pendidikan, serta harapan yang meningkat dari siswa, orang tua, dan masyarakat. Dalam konteks ini, peran pemimpin sekolah menjadi krusial²⁹. Kepemimpinan transformasional menawarkan pendekatan yang dinamis dan adaptif, yang dapat mendorong inovasi, meningkatkan keterlibatan, dan memotivasi staf serta siswa untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

Namun, penerapan kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan tidak tanpa hambatan. Banyak sekolah menghadapi tantangan seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, dan kebutuhan untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan stakeholder³⁰. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana penerapan kepemimpinan transformasional dapat mempengaruhi proses peningkatan mutu sekolah serta strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan yang ada.

Peningkatan mutu sekolah menjadi salah satu prioritas utama dalam sistem pendidikan untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan memastikan perkembangan siswa yang holistik. Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional telah muncul sebagai pendekatan penting yang dapat mendorong perubahan positif dan peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan transformasional mengacu pada kemampuan pemimpin untuk menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan anggota tim untuk mencapai tujuan bersama melalui visi yang jelas, inovasi, dan dukungan yang berkelanjutan.

Di banyak sekolah, penerapan kepemimpinan transformasional telah terbukti efektif dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung perkembangan profesional guru, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperbaiki hasil belajar. Namun, meskipun kepemimpinan transformasional menawarkan potensi yang signifikan, penerapannya sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, dan kebutuhan akan pelatihan yang sesuai.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana kepemimpinan transformasional diterapkan dalam upaya peningkatan mutu sekolah dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak kepemimpinan transformasional terhadap peningkatan mutu sekolah, mengidentifikasi tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi oleh pemimpin sekolah dalam menerapkan pendekatan ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna bagi pemimpin pendidikan, pengambil kebijakan, dan praktisi dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kepemimpinan yang inspiratif dan inovatif.

METODE PENELITIAN

²⁹ Septiani et al., *Manajemen Mutu Pendidikan*.

³⁰ Muhammad Alwi, "Kepemimpinan Transformasional: Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi Di Era Industri 4.0."

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk mengeksplorasi peran kepemimpinan transformasional dalam peningkatan mutu sekolah. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional dan kualitas pendidikan secara mendalam melalui analisis sumber-sumber sekunder³¹.

Pendekatan studi literatur akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber yang relevan, termasuk artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional dan peningkatan mutu sekolah. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengidentifikasi teori-teori utama, model-model kepemimpinan, serta studi-studi kasus yang menunjukkan penerapan dan dampak kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan.

Data akan diperoleh dari berbagai sumber literatur yang kredibel dan relevan³². Sumber-sumber ini mencakup, Artikel akademik dan jurnal penelitian yang membahas kepemimpinan transformasional dan kualitas pendidikan, Buku teks dan monograf yang menguraikan teori dan praktik kepemimpinan dalam pendidikan, Laporan penelitian dan studi kasus yang menggambarkan implementasi dan hasil kepemimpinan transformasional di sekolah-sekolah, Dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan strategi peningkatan mutu sekolah.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara, Melakukan pencarian literatur menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest, Memilih dan menilai relevansi sumber-sumber yang ditemukan berdasarkan kriteria kualitas dan kekinian, Mengorganisasi dan menyusun informasi dari sumber-sumber terpilih ke dalam kategori yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema utama, dan wawasan yang relevan.

Metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kepemimpinan transformasional mempengaruhi peningkatan mutu sekolah dan menyajikan rekomendasi yang berguna bagi praktik dan kebijakan pendidikan³³.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan kepemimpinan transformasional mempengaruhi proses peningkatan mutu sekolah

Penerapan kepemimpinan transformasional dalam peningkatan mutu sekolah berdampak signifikan pada motivasi dan kinerja staf serta hasil belajar siswa³⁴. Pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan ini mampu membangun visi yang memotivasi dan menginspirasi seluruh komunitas sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Melalui komunikasi yang jelas dan dukungan berkelanjutan, pemimpin transformasional menciptakan lingkungan di mana guru merasa dihargai dan didorong untuk mengadopsi praktik-praktik inovatif. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kemampuannya dalam memfasilitasi pengembangan profesional, mendorong partisipasi aktif, dan menciptakan budaya yang mendukung perubahan positif. Dengan memanfaatkan faktor-faktor kunci ini,

³¹ Creswell John and Creswell David, *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, SAGE Publications, Inc., vol. Sixth Edit, 2023.

³² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, *Analytical Biochemistry*, 1st ed., vol. 11 (CV. syakir Media Press iii, 2021).

³³ Creswell John and Creswell David, *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*.

³⁴ Muhammad Isra et al., "Dinamika Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam: Ekplorasi Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru," *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023): 16–26.

pemimpin dapat mempengaruhi secara langsung kualitas pendidikan yang diberikan di sekolah.

Faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan strategi kepemimpinan transformasional meliputi visi yang inspiratif dan kemampuan untuk mendorong inovasi. Visi yang jelas dan memotivasi berfungsi sebagai pendorong utama yang mengarahkan usaha kolektif untuk mencapai tujuan peningkatan mutu. Dukungan dan pengembangan profesional untuk staf memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengimplementasikan praktik-praktik baru. Selain itu, pengakuan dan apresiasi terhadap kontribusi individu dalam organisasi dapat memperkuat motivasi dan komitmen terhadap tujuan bersama. Dengan strategi-strategi ini, pemimpin transformasional dapat menciptakan perubahan yang signifikan dan berkelanjutan dalam kualitas pendidikan di sekolah.³⁵

Visi yang Inspiratif

Pemimpin transformasional memiliki kemampuan untuk menetapkan visi yang tidak hanya jelas tetapi juga memotivasi seluruh anggota sekolah untuk berusaha mencapai tujuan bersama. Visi ini berfungsi sebagai panduan yang memberi arah dan tujuan yang berarti, memotivasi semua pihak untuk berkontribusi pada pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Dengan mengkomunikasikan visi secara efektif, pemimpin dapat menginspirasi guru, staf, dan siswa untuk mengidentifikasi diri mereka dengan tujuan bersama dan berkomitmen untuk mencapainya.

Selain itu, visi yang inspiratif menciptakan rasa tujuan dan makna dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketika anggota komunitas sekolah merasa bahwa mereka berpartisipasi dalam sesuatu yang lebih besar dari sekadar rutinitas harian mereka, mereka lebih cenderung untuk berusaha keras dan berinovasi. Visi yang kuat dan terartikulasikan dengan baik juga membantu memfokuskan usaha dan sumber daya, memastikan bahwa semua pihak bergerak dalam satu arah untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan yang diinginkan.³⁶

Dukungan dan Pengembangan Profesional

Memberikan dukungan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan kepada guru dan staf adalah kunci untuk meningkatkan keterampilan mereka dan mengimplementasikan praktik-praktik inovatif. Pelatihan ini harus mencakup berbagai aspek, dari keterampilan teknis dalam menggunakan teknologi terbaru hingga strategi pedagogis yang efektif untuk pembelajaran digital dan tatap muka. Dengan menyediakan kesempatan bagi staf untuk terus belajar dan berkembang, pemimpin dapat memastikan bahwa mereka selalu diperbarui dengan tren dan teknik terbaru dalam pendidikan.

Pengembangan profesional yang berkelanjutan juga menciptakan budaya pembelajaran yang mendukung inovasi dan perbaikan berkelanjutan. Ketika guru dan staf merasa didukung dalam pengembangan keterampilan mereka, mereka lebih termotivasi untuk mencoba metode baru dan memperbaiki praktik mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan kinerja individu tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas keseluruhan pendidikan di sekolah, membantu mencapai tujuan mutu yang telah ditetapkan.

Partisipasi dan Keterlibatan

Menciptakan lingkungan yang inklusif di mana semua pihak, termasuk siswa, guru, dan orang tua, terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi strategi adalah aspek penting dari kepemimpinan transformasional. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, pemimpin dapat memastikan bahwa berbagai perspektif dan kebutuhan

³⁵ Jaya and Halik, "Strategi Kepala Sekolah Dasar Negeri Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam."

³⁶ Abdul Halik et al., "Empowerment of School Committee in Improving Education Service Quality at Public Primary School in Parepare City," *Universal Journal of Educational Research* 7, no. 9 (2019): 1956–63, <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070915>.

dipertimbangkan dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan. Keterlibatan ini membantu membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab di antara anggota komunitas sekolah.

Selain itu, partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan memungkinkan pemangku kepentingan untuk merasa dihargai dan didengar, yang pada gilirannya meningkatkan dukungan dan komitmen terhadap inisiatif yang diluncurkan. Dengan menciptakan saluran komunikasi yang terbuka dan memungkinkan kontribusi dari berbagai pihak, pemimpin dapat meningkatkan kerjasama dan menciptakan solusi yang lebih efektif dan relevan untuk tantangan yang dihadapi oleh sekolah.

Pemecahan Masalah dan Inovasi

Mendorong budaya inovasi dan pemecahan masalah di sekolah memungkinkan staf untuk merasa didorong dalam mengajukan ide-ide baru dan beradaptasi dengan perubahan. Pemimpin transformasional menciptakan lingkungan di mana eksperimen dan inovasi didorong, memberi kebebasan kepada guru untuk mengeksplorasi metode pengajaran baru dan solusi kreatif untuk tantangan pendidikan. Dengan mengapresiasi pendekatan baru dan memberikan dukungan terhadap ide-ide inovatif, pemimpin dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mendorong perkembangan profesional yang berkelanjutan.

Selain itu, mendorong budaya pemecahan masalah membantu sekolah untuk secara proaktif mengatasi masalah yang muncul dan mencari cara untuk terus berkembang. Ketika staf merasa bahwa mereka memiliki otonomi dan dukungan untuk memecahkan masalah dan berinovasi, mereka lebih cenderung untuk terlibat aktif dalam proses perbaikan. Hal ini berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan perkembangan pendidikan.

Pengakuan dan Apresiasi

Menghargai dan mengakui pencapaian serta kontribusi individu dalam organisasi adalah elemen penting dalam meningkatkan motivasi dan komitmen terhadap tujuan sekolah. Pemimpin transformasional memastikan bahwa keberhasilan, baik besar maupun kecil, diakui secara terbuka dan diberikan apresiasi yang sesuai. Dengan memberikan pengakuan atas pencapaian individu dan tim, pemimpin dapat membangun rasa penghargaan dan meningkatkan semangat kerja di antara staf dan siswa.

Selain itu, pengakuan dan apresiasi yang konsisten berfungsi sebagai alat motivasi yang kuat, mendorong anggota komunitas sekolah untuk terus berkontribusi secara positif dan berkomitmen terhadap tujuan bersama. Ketika individu merasa dihargai atas usaha dan pencapaian mereka, mereka lebih cenderung untuk berinvestasi dalam pencapaian tujuan sekolah dan berusaha keras untuk mencapai standar mutu yang lebih tinggi. Pengakuan yang efektif menciptakan budaya yang mendukung dan memotivasi, meningkatkan kinerja dan hasil belajar di sekolah.

Tantangan pemimpin sekolah dalam menerapkan kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan mutu pendidikan

Pemimpin sekolah sering menghadapi tantangan besar ketika menerapkan kepemimpinan transformasional, seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya. Resistensi terhadap perubahan bisa muncul dari staf yang merasa tidak nyaman dengan metode baru atau merasa perubahan tersebut mengancam rutinitas mereka. Selain itu, keterbatasan anggaran dan fasilitas seringkali membatasi kemampuan pemimpin untuk mengimplementasikan inisiatif baru secara menyeluruh. Tantangan ini memerlukan pendekatan yang hati-hati dan strategi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Untuk mengatasi tantangan ini, pemimpin sekolah dapat mengadopsi beberapa strategi yang efektif. Salah satunya adalah pendekatan partisipatif, di mana seluruh staf dilibatkan dalam proses perubahan untuk mengurangi resistensi dan meningkatkan keterlibatan. Pengembangan strategi komunikasi yang transparan dan terbuka juga penting untuk memastikan semua pihak memahami tujuan dan manfaat perubahan. Selain itu, pemimpin

dapat memprioritaskan penggunaan sumber daya yang ada dengan bijaksana dan mencari dukungan tambahan dari pihak luar, seperti sponsor atau donatur, untuk mendukung inisiatif yang diluncurkan. Dengan strategi-strategi ini, pemimpin sekolah dapat mengatasi tantangan dan melaksanakan kepemimpinan transformasional secara efektif.

Resistensi terhadap Perubahan

Beberapa anggota staf mungkin menunjukkan resistensi terhadap perubahan, terutama jika mereka merasa tidak nyaman dengan metode baru atau merasa tidak memiliki keterampilan yang diperlukan. Resistensi ini seringkali muncul karena ketidakpastian tentang dampak perubahan terhadap rutinitas mereka atau kekhawatiran tentang kompetensi pribadi dalam mengadopsi teknologi atau metode pengajaran baru. Ketidaknyamanan ini dapat menghambat implementasi kebijakan atau inisiatif baru yang dirancang untuk meningkatkan mutu sekolah.

Untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan, pemimpin perlu mengembangkan strategi komunikasi yang efektif dan menyediakan dukungan yang memadai. Mengadakan sesi pelatihan dan diskusi terbuka tentang manfaat perubahan serta menyediakan bimbingan tambahan dapat membantu mengurangi kekhawatiran staf. Melibatkan staf dalam proses perubahan dan memberikan ruang bagi mereka untuk mengungkapkan kekhawatiran mereka juga dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan mengurangi resistensi.

Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan dalam hal anggaran, fasilitas, atau waktu seringkali menjadi hambatan utama dalam mengimplementasikan inisiatif baru secara efektif. Anggaran yang terbatas dapat membatasi kemampuan untuk menyediakan pelatihan tambahan, memperbarui fasilitas, atau membeli teknologi yang diperlukan. Selain itu, keterbatasan fasilitas fisik atau waktu yang tidak memadai dapat menyulitkan pelaksanaan kegiatan yang direncanakan dan menghambat pencapaian tujuan peningkatan mutu.

Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, pemimpin harus memprioritaskan penggunaan sumber daya yang ada secara efisien dan mencari solusi alternatif. Ini bisa termasuk mencari dana tambahan melalui hibah atau sponsor, berbagi fasilitas dengan lembaga lain, atau mengimplementasikan perubahan secara bertahap. Selain itu, memanfaatkan teknologi yang ada dan memfasilitasi penggunaan sumber daya yang sudah tersedia dengan cara yang lebih efektif dapat membantu mengatasi keterbatasan ini.

Kebutuhan akan Pelatihan yang Memadai

Pemimpin dan staf mungkin memerlukan pelatihan tambahan untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep kepemimpinan transformasional serta strategi peningkatan mutu. Tanpa pelatihan yang memadai, mereka mungkin tidak dapat menerapkan teknik dan metode baru dengan efektif, yang dapat mengurangi dampak dari inisiatif perubahan. Pelatihan yang kurang juga dapat menyebabkan ketidakpastian dan kebingungan dalam mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan.

Untuk memenuhi kebutuhan pelatihan yang memadai, pemimpin harus merancang program pelatihan yang komprehensif dan relevan. Program ini harus mencakup teori dan praktik kepemimpinan transformasional, serta strategi konkret untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menyediakan pelatihan berkelanjutan dan dukungan praktis, serta mendorong pembelajaran kolaboratif, dapat membantu staf untuk merasa lebih percaya diri dan siap dalam mengimplementasikan perubahan.

Komunikasi yang Tidak Efektif

Kurangnya komunikasi yang jelas dan terbuka dapat menyebabkan kebingungan dan kurangnya dukungan terhadap inisiatif yang diluncurkan. Ketidakjelasan dalam komunikasi dapat mengakibatkan misinterpretasi tujuan dan proses perubahan, serta mengurangi tingkat keterlibatan dan dukungan dari anggota staf dan pemangku kepentingan lainnya. Komunikasi

yang tidak efektif seringkali menghambat kemampuan pemimpin untuk mencapai tujuan perubahan dan mengelola proses implementasi dengan sukses.

Untuk mengatasi masalah komunikasi, pemimpin harus memastikan bahwa informasi disampaikan secara jelas, teratur, dan melalui saluran yang tepat. Menggunakan berbagai metode komunikasi, seperti pertemuan tatap muka, email, dan platform komunikasi internal, dapat membantu memastikan bahwa pesan yang penting sampai kepada semua pihak yang terlibat. Selain itu, memberikan kesempatan bagi anggota staf untuk memberikan umpan balik dan mengajukan pertanyaan dapat membantu memperjelas informasi dan meningkatkan dukungan terhadap inisiatif yang diluncurkan.

Strategi-strategi yang diadopsi untuk mengatasi tantangan tersebut meliputi:

- a. Pendekatan Partisipatif: Melibatkan seluruh staf dalam proses perubahan untuk mengurangi resistensi dan meningkatkan keterlibatan, serta memberikan pelatihan yang sesuai untuk mendukung mereka dalam adaptasi.
- b. Manajemen Sumber Daya: Mengidentifikasi dan memprioritaskan penggunaan sumber daya yang ada, serta mencari dukungan tambahan dari pihak luar seperti sponsor atau donatur.
- c. Komunikasi yang Transparan: Mengembangkan strategi komunikasi yang jelas dan terbuka untuk memastikan semua anggota sekolah memahami tujuan, manfaat, dan proses perubahan.
- d. Pendekatan Bertahap: Mengimplementasikan perubahan secara bertahap untuk meminimalkan gangguan dan memberikan waktu bagi staf untuk beradaptasi dengan perubahan baru.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini dan menerapkan strategi-strategi yang efektif, pemimpin sekolah dapat lebih berhasil dalam menerapkan kepemimpinan transformasional dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

PENUTUP

Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, penerapan kepemimpinan transformasional memainkan peran krusial dalam peningkatan mutu sekolah. Melalui visi yang inspiratif, dukungan dan pengembangan profesional, serta partisipasi dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, pemimpin sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan positif dan inovasi. Keberhasilan strategi kepemimpinan transformasional bergantung pada kemampuan pemimpin untuk mengatasi tantangan, seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya, sambil memastikan bahwa staf dan siswa memperoleh pelatihan yang memadai dan komunikasi yang efektif.

Dalam rangka mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan, penting bagi pemimpin sekolah untuk tetap fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan dan kondisi yang berubah. Dengan mengatasi tantangan-tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang untuk inovasi dan pembelajaran, pemimpin dapat menciptakan budaya sekolah yang dinamis dan berorientasi pada hasil. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana kepemimpinan transformasional dapat diterapkan secara efektif, serta untuk memberikan rekomendasi yang berguna bagi praktik dan kebijakan pendidikan. Dengan demikian, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih tinggi di masa depan.

Pengendalian adalah suatu proses sistematis yang terdiri dari perencanaan (menetapkan tujuan dan standar kinerja), mengukur, membandingkan dan meningkatkan kinerja aktual.

DARTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. *Analytical Biochemistry*. 1st ed. Vol. 11. CV. syakir Media Press iii, 2021.
- Alifah, Siti. “Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain Education in Indonesia and Abroad: Advantages and Lacks.” *CERMIN: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2021): 113–23.
- Alwi, Muhammad. “BAB 2 KONSEP DASAR MERDEKA BELAJAR.” *REVOLUSI PENDIDIKAN*, 2024, 16.
- Creswell John and Creswell David. *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc. Vol. Sixth Edit, 2023.
- Dr. Supadi, M P. *MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN*. UNJ PRESS, 2021.
- Halik, Abdul. *Manajemen Pengendalian Mutu Bidang Bimbingan Peserta Didik Pada Madrasah*. Parepare: Dirah, 2017.
- Halik, Abdul, St Wardah Hanaf e Das, Muhammad Naim, Rafiuddin, Safri, Ridwan, Hamzah Umasagi, and Muh Poli. “Virtual Based Principal Leadership Model in Increasing Performance and Quality of Middle Education.” *Revista de Gestao Social e Ambiental* 18, no. 6 (2024): 1–23. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n6-053>.
- Halik, Abdul, S. Wardah Hanafie Das, Muhammad Aswad, M. Syakir Rady, Muhammad Siri Dangnga, and M. S. Nasir. “Empowerment of School Committee in Improving Education Service Quality at Public Primary School in Parepare City.” *Universal Journal of Educational Research* 7, no. 9 (2019): 1956–63. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070915>.
- Ikhwan, Wahid Khoirul. “Implementasi Standar Isi, Standar Proses, Standar Lulusan Sebagai Standar Mutu Pendidikan MTs Negeri Di Kabupaten Tulungagung.” *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2015): 16–22. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.68>.
- Isra, Muhammad, Ali Rahman, Muhammad Alwi, and Abdul Halik. “Dinamika Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam: Ekplorasi Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru.” *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023): 16–26.
- Ivancevich John M, dkk. “Perilaku Dan Manajemen Organisasi. (Jakarta: Erlangga, 2006),” n.d.
- Jaya, Sulhikma, and Abdul Halik. “Strategi Kepala Sekolah Dasar Negeri Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam.” *Al-Musannif* 5, no. 1 (2023): 33–48. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i1.87>.
- Kasim, Indah Nur Afny, Muhammad Alwi, and Fuad Guntara. “Pengelolaan Sistem Pengarsipan Dalam Mendukung Manajemen Mutu Pembelajaran Di MAN 1 Parepare.” *Education Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Edium)* 1, no. 2 (2023): 99–107.
- Kusuma, Nurhadi, Heni Purwati, Anny Wahyuni, Eskatur Nanang Putro Utomo, Edi Purwanto, Victoria Kristina Ananingsih, Muhammad Alwi, Muhammad Adi Saputra, Lulu Ulfa Sholihannisa, and Reina A Hadikusumo. *Ilmu Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Muhammad Alwi. “Kepemimpinan Transformasional: Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi Di Era Industri 4.0.” *JUPENJI : Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* 1, no. 2 (2022): 87–97. <https://doi.org/10.55784/jupenji.vol1.iss2.227>.
- NAJWA, LU’LUIN, MUHAMMAD SUHARDI, and MUHARRINI ANGRAINI. “PERAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PELAYANAN PENDIDIKAN.” : *Jurnal Inovasi Riset Akademik* 2, no. 4 (2022): 319–24.

- Noprika, Mia, Ngadri Yusro, and Sagiman Sagiman. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 224–43.
- Nurhadi Kusuma, Ahmad Choirul Ma'arif, Nurhadi Kusuma, Ahmad Choirul Ma'arif, Yuli Yani, Hesti Agustian, Lulu Ulfa Sholihannisa, et al. *Transformasi Administrasi Pendidikan*, 2023.
- Rohmah, Siti, Masruri Masruri, Muhammad Alwi, Ira Arini, and Arifin Arifin. "Manajemen Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama Dan Implementasi Praktisnya Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 6062–71.
- Septiani, Sisca, Ade Elza Surachman, Muhammad Alwi, Paulus Robert Tuerah, Abdul Hamid Arribathi, Reina A Hadikusumo, Norbertus Tri Suswanto Saptadi, Ai Hilyatul Halimah, Ai Desilawati, and Giandari Maulani. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2022.
- Triyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak, 2017.
- Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, Amaluddin St. "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School." *Information Management and Business Review* 8, no. 4 (2016): 24–32. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>.
- Wardah Hanafie Das, Abdul Halik St. *Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu Di Sekolah*. Makassar: Global RCI, 2018.
- . *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*. Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021.
- Yanti, Helda, and Syahrani Syahrani. "Standar Bagi Pendidik Dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia." *Adiba: Journal of Education* 1, no. 1 (2021): 61–68.
- Zaini, Ahmad, S D Negeri Bujur, and Waru Pamekasan. "Optimalisasi Ketercapaian Standar Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN Pamekasan." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2013): 1–8.